

Pengaruh *Corporate Governance*, *Capital Intensity* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Nazar Zikri Julianto¹, Listya Sugiyarti²
Universitas Pamulang¹, Universitas Pamulang²

Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: (Garamond 8, Bold, spacing 1, spacing after 2).

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ditemukan sebanyak 39 perusahaan sampel dengan jumlah pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 195 data laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan komite audit, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Secara parsial komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Corporate Governance, Komite Audit, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of corporate governance, capital intensity, and institutional ownership on tax aggressiveness. This research was conducted on financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The methodology in this study uses a quantitative analysis method. Sample selection was carried out using the purposive sampling method from secondary data in the form of financial statements and found as many as 39 sample companies with a total of 5 years of observations, so that the total sample in this study was 195 financial statements. Hypothesis testing was carried out using the Eviews 12 application. The results of this study show that simultaneously the audit committee, capital intensity, and institutional ownership of tax aggressiveness. Partially, the audit committee has an effect on tax aggressiveness. Capital intensity and institutional ownership have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Corporate Governance; Audit Committee; Capital Intensity; Institutional Ownership; Tax Aggressive

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Bagi perusahaan, khususnya sektor perbankan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak, baik melalui cara yang legal maupun yang berpotensi melanggar ketentuan perpajakan. Praktik tersebut dikenal sebagai agresivitas pajak, yaitu tindakan perusahaan yang bertujuan menekan beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Sektor perbankan memiliki karakteristik yang unik dibandingkan sektor lainnya, antara lain tingkat regulasi yang tinggi, struktur modal yang kompleks, serta peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Tingginya pengawasan dari otoritas keuangan tidak serta-merta menghilangkan potensi terjadinya agresivitas pajak di sektor ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan perbankan guna memastikan kepatuhan pajak serta

penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu perusahaan perbankan yang potensi agresivitas pajak yaitu PT Bank PAN Indonesia (PANIN) pada tahun 2021 karena diduga menerima suap yang menyebabkan keterlibatan bank dalam penyelidikan kasus penghindaran pajak senilai 1,3 Triliun (www.cnnindonesia.com.). Hal ini terlihat dari banyak nya perusahaan Indonesia dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI).

Table 1.1
Agresivitas Pajak Perusahaan Financials di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023

Kode Perusahaan	Agresivitas Pajak 2019	Agresivitas Pajak 2020	Agresivitas Pajak 2021	Agresivitas Pajak 2022	Agresivitas Pajak 2023
ADMF	-0,268	-0,305	-0,241	-0,213	-0,214
AMAG	-0,074	-0,134	-0,073	-0,119	-0,058
BABP	-0,327	-0,347	-0,429	-0,659	-0,358
BBCA	-0,213	-0,191	-0,191	-0,192	-0,191
BBMD	-0,252	-0,224	-0,219	-0,220	-0,220
BBNI	-0,199	-0,350	-0,125	-0,185	-0,177
BBRI	-0,206	-0,298	-0,191	-0,204	-0,209
BCAP	-0,314	-0,226	-0,119	-0,051	-0,028
BDMN	-0,295	-0,473	-0,268	-0,221	-0,221
BFIN	-0,348	-0,194	-0,198	-0,193	-0,188

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Agresivitas pajak perusahaan adalah praktik perusahaan memanipulasi pendapatan kena pajak mereka melalui persiapan pajak, baik secara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan pajak), dengan memanfaatkan celah hukum pajak. Semakin banyak celah yang dimanfaatkan oleh suatu korporasi, semakin agresif dianggapnya dalam hal pajak, meskipun tidak semua tindakan tersebut ilegal (Sejati & Prasetyaningrum, 2019). Faktor lain yang dianggap mempengaruhi agresivitas pajak korporasi adalah tata kelola korporasi. Perusahaan dengan tata kelola korporasi yang baik umumnya mengikuti standar yang telah ditetapkan dengan lebih teliti dan memilih strategi pajak yang kurang berisiko (Andrean, 2019). Diperkirakan bahwa dengan menerapkan tata kelola korporasi yang baik, pengawasan terhadap tindakan manajemen akan terwujud, sehingga dapat meminimalkan tindakan agresif korporasi.

Corporate governance yang baik di sektor keuangan seharusnya menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap undang-undang perpajakan dan kepentingan manajemen serta pemegang saham. Kebijakan perpajakan suatu perusahaan dipantau dan dikendalikan secara ketat oleh faktor-faktor termasuk akuntabilitas, transparansi, struktur dewan direksi yang independen, dan fungsi komite audit. Tata kelola yang kuat dapat meminimalkan insentif untuk terlibat dalam praktik perencanaan pajak yang terlalu agresif. (Dewi, 2019), menegaskan bahwa komite audit dapat berfungsi secara profesional dan bahwa dewan komisaris memiliki wewenang untuk membentuk dan membubarkan komite tersebut. Karena komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, komite audit memiliki pengaruh terhadap cara bisnis dijalankan. Diperkirakan bahwa keberadaan komite audit yang banyak akan meningkatkan pengawasan manajemen dalam upaya melindungi pemegang saham terkait pelaporan keuangan.

Capital intensity dapat memengaruhi pilihan manajemen dalam upaya meminimalkan biaya pajak. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk menerapkan teknik perencanaan pajak yang memanfaatkan status unik aset keuangan, perbandingan antara aset tetap suatu perusahaan dengan total asetnya. Rasio intensitas aset tetap dapat digunakan untuk menghitung persentase aset tetap dalam total aset perusahaan (Rusli, 2021).

Kepemilikan institusional, yang memiliki status badan hukum, adalah kepemilikan saham oleh suatu institusi atau entitas lain, seperti organisasi bisnis atau manajemen keuangan (EG & Murtanto, 2021). Hak suara investor meningkat seiring dengan kepemilikan institusional, memberikan mereka lebih banyak kekuasaan untuk mengawasi dan mendorong manajemen agar mematuhi peraturan perpajakan. Karena mereka telah menginvestasikan uang dalam bisnis tersebut, pemegang saham institusional sadar akan dampak jangka panjang dan tidak ingin perusahaan menghadapi masalah yang dapat merugikan pemegang saham, serta mempengaruhi keputusan manajemen yang dibuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham investor institusi maka semakin kuat untuk mendesak manajemen untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor tanpa memperdulikan kepentingan yang lain (Suhardjo et al., 2022).

Adanya fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang, dengan sektor perusahaan yang telah dipilih dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, sehingga membuat peneliti tertarik memilih sektor dan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai tingkat tax aggressiveness yang dilakukan perusahaan financial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang di teliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas Gambaran mengenai objek yang diteliti menggunakan purposive sampling dengan memiliki sampel 39 dari kriteria yang sudah dipilih dari 105 perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama tahun 2019 hingga 2023 dengan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12 dengan cara pengelolaan data yang sudah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisi data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji t, uji F, koefisien determinasi.

Proses pemilihan sampel yang menggunakan purposive sampling didasarkan pada kriteria yang diuraikan dalam Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Tahapan Seleksi Sampel Perusahaan dengan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor <i>Finance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.	0	105
2	Perusahaan sektor <i>Finance</i> yang menerbitkan <i>Annual Report</i> dan Laporan Keuangan selama tahun 2019-2023	(8)	97
3	Perusahaan sektor <i>Finance</i> yang menghasilkan keuntungan selama satu periode 2019-2023	(42)	55
4	Perusahaan sektor <i>Finance</i> yang sesuai dengan variabel yang di teliti.	0	55
Data Perusahaan Outlier		16	
Total Sampel		39	
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (39 x 5tahun)		195	

Sumber: Data di Olah Peneliti (2025)

Berdasarkan proses dari seleksi sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh sejumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar lengkap nama perusahaan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3 Sampel Penelitian Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
11	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
19	BPII	Batavia Prosperindo Internasio
20	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
21	DNET	Indoritel Makmur Internasional
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
23	MEGA	Bank Mega Tbk.
24	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
26	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
27	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	PNIN	Paninvest Tbk.
30	PNLF	Panin Financial Tbk.
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
32	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia
33	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
34	VINS	Victoria Insurance Tbk.
35	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
36	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
37	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
38	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
39	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.

Sumber: Data di Olah Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan pada data sampel penelitian sebelumnya, baik dengan variabel independen maupun variabel dependen. (Ghozali, 2006) berpendapat bahwa statistik deskriptif memberikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dataset yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, yang mencakup periode penelitian

dari tahun 2019 hingga 2023 yang terdiri dari 39 perusahaan. Berikut ini menggunakan alat analisis Eviews versi 12 dengan output sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Statistik Deskriptif
Komite Audit, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Agresivitas Pajak

Date: 11/03/25 Time: 18:35
Sample: 2019 2023

	AGRESIVIT...	X1	X2	X3
Mean	-0.204084	3.723077	0.528171	0.034040
Median	-0.218551	3.000000	0.498090	0.020327
Maximum	0.053833	10.000000	2.432186	0.358718
Minimum	-0.659193	2.000000	0.002292	0.000279
Std. Dev.	0.096624	1.142087	0.374418	0.051268
Skewness	0.064807	1.992530	2.028336	4.251958
Kurtosis	5.690615	8.279173	11.02987	24.07111
Jarque-Bera	58.95669	355.4718	657.6001	4195.004
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-39.79642	726.0000	102.9934	6.637873
Sum Sq. Dev.	1.811215	253.0462	27.19663	0.509916
Observations	195	195	195	195

Sumber: Data di Olah Peneliti (2025)

Variabel Agresivitas Pajak (Y) dengan proksi *Effect Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata -0,204084 dan standar deviasi 0,096624. Nilai minimum -0,659193 dan nilai maksimum 0,053833. Mengingat bahwa rata-rata tersebut melebihi deviasi standar, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan variabilitas yang relatif moderat di sekitar nilai rata-rata tidak terlalu bervariasi namun tetap mampu menunjukkan kondisi secara baik keseluruhan.

Variabel Komite Audit (X1) dengan jumlah anggota memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.723077 dan standar deviasi sebesar 1.142087. nilai minimum 2.000000 dan nilai maksimum 10.000000. . Mengingat bahwa rata-rata tersebut melebihi deviasi standar, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan variabilitas yang relatif moderat di sekitar nilai rata-rata tidak terlalu bervariasi namun tetap mampu menunjukkan kondisi secara baik keseluruhan.

Variabel *Capital intensity* (X2) yang diperoleh dengan membagi aset tetap bersih dengan total aset perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,526875 dan standar deviasi sebesar 0,376103, Nilai minimum 0,002292 dan nilai maksimum 2,432186. . Mengingat bahwa rata-rata tersebut melebihi deviasi standar, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan variabilitas yang relatif moderat di sekitar nilai rata-rata tidak terlalu bervariasi namun tetap mampu menunjukkan kondisi secara baik keseluruhan.

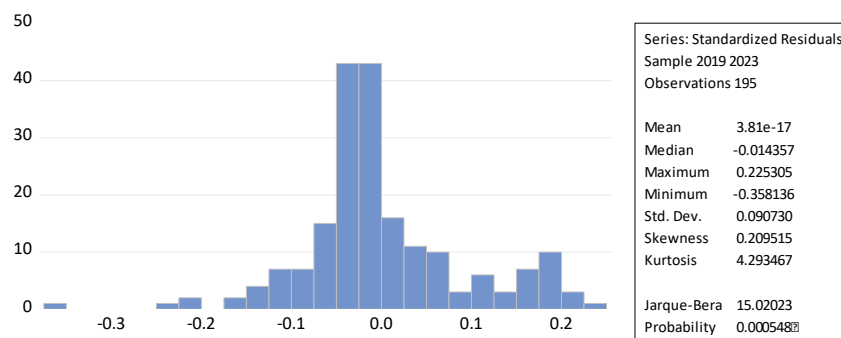
Variabel Kepemilikan Institusional (X3) yang diperoleh dari jumlah saham institusional dibagi dengan total saham yang beredar memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,034040 dan standar deviasi sebesar 0,051268, nilai minimum 0,000279 dan nilai maksimum 0,358718. Mengingat rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan variabilitas yang cukup besar relatif terhadap rata-ratanya memiliki terlalu bervariasi tidak dapat mampu menunjukkan kondisi secara baik keseluruhan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dengan ditunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual akan berdistribusi normal. Ini hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data di Olah Peneliti (2025)

Dengan berdasarkan tabel 1.5 hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier dan di logaritma, pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa hasil probabilitas dari statistik *Jarque-Bera* ada di angka 15.02023 dan karena memiliki nilai *probability* sebesar 0,000548 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05, *probability* 0,000548 > 0,05 maka uji normalitas dapat tidak terpenuhi pada penelitian ini. Maka dapat kesimpulan data memiliki nilai yang berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan korelasi nilai 10. Ini hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000578	13.47601	NA
X1	3.65E-05	12.89230	1.103635
X2	0.000330	3.222969	1.074259
X3	0.017026	1.498479	1.038358

Sumber: Data di Olah Peneliti (2025)

Dengan berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukan nilai untuk setiap seluruh variabel independen memiliki nilai dibawah 10, maka Komite Audit sebesar $1.103635 < 10$, Capital Intensity sebesar $1.074259 < 10$, dan Kepemilikan Institusional sebesar $1.038358 < 10$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan syarat, apabila probabilitas Chi Square > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas Chi Square < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.519110	Prob. F(3,191)	0.2109
Obs*R-squared	4.544342	Prob. Chi-Square(3)	0.2084
Scaled explained SS	5.890730	Prob. Chi-Square(3)	0.1170

Sumber: Data Olah Peneliti Eviews 12 (2025)

Dengan berdasarkan tabel 1.7 diatas, dapat dilihat bahwa *heterokedasticity test Glejser* nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.2084 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05, *Obs*R-squared* > 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan memprediksi hasil yang ditargetkan dengan akurasi tinggi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.8 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.057532	R-squared	0.057445
Mean dependent var			
var	-0.068331	Adjusted R-squared	0.042640
S.D. dependent var	0.059412	S.E. of regression	0.058132
Sum squared resid	0.645443	F-statistic	3.880218
Durbin-Watson stat			
	1.684539	Prob(F-statistic)	0.010073

Sumber: Data Olah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukan bahwa nilai Durbin Watson(DW) sebesar 1,684539, artinya nilai DW berada diantara nilai -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif dalam penelitian ini..

Uji Regresi Data Panel

Pada saat melakukan uji hausman, model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Maka langsung ditentukan yang terpilih pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil dari analisis regresi data panel *Random Effect Model* yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.118758	0.030378	-3.909360	0.0001
X1	-0.021898	0.006792	-3.224294	0.0015
X2	0.008634	0.027016	0.319598	0.7496
X3	-0.245543	0.197009	-1.246358	0.2142

Sumber: Data Olah Peneliti Eviews 12 (2025)

Dengan berdasarkan tabel 1.9 terkait dari uji regresi data panel dapat memperlihatkan bahwa yang didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.118758 - 0.021898 X_1 + 0.008634 X_2 - 0.245543 X_3$$

Dari hasil uji regresi diatas dapat hasil yang diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan -0,118758 berarti penggelapan pajak akan meningkat sebesar -0,118758 jika variabel independen dianggap tidak ada,
2. Koefisien regresi komite audit adalah -0,021898, yang menunjukkan bahwa variabel dependen penghindaran pajak akan turun sebesar -0,021898 untuk setiap perubahan satu unit dalam ukuran komite audit,
3. Variabel dependen penggelapan pajak akan meningkat sebesar satu unit untuk setiap perubahan satu unit dalam *capital intensity*, menurut koefisien regresi untuk *capital intensity* sebesar 0,008634,
4. Variabel dependen penggelapan pajak akan turun sebesar -0,245543 untuk setiap perubahan unit

kepemilikan institusional, menurut koefisien regresi untuk kepemilikan institusional sebesar - 0,245543.

UJI HIPOTESIS

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian parsial menggunakan tingkat signifikan 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1.10 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.118758	0.030378	-3.909360	0.0001
X1	-0.021898	0.006792	-3.224294	0.0015
X2	0.008634	0.027016	0.319598	0.7496
X3	-0.245543	0.197009	-1.246358	0.2142

Sumber: Data Olah Peneliti Eviews 12 (2025)

Dengan berdasarkan tabel 1.10, hasil dari uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

1. Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak. Nilai T yang dihitung adalah -3.224294, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.10. Terbukti bahwa nilai T yang dihitung lebih kecil dari nilai T tabel ($-3.224294 < 1.68957$), karena nilai T tabel adalah 1.68957 menurut rumus ini. Variabel komite audit memiliki probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t yang dihitung adalah 0,319598, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.10. Karena nilai T tabel adalah 1,68957 menurut rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai T hitung kurang dari nilai T tabel ($0,319598 < 1,68957$). Variabel *capital intensity* tidak memiliki dampak parsial atau ditolak untuk agresivitas pajak karena probabilitasnya $0,7496 > 0,05$. Hal ini berarti ditolak karena nilai data tersebut lebih besar dari 0,05.
3. Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. Nilai T yang dihitung adalah -1.246358, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.10. Terbukti bahwa nilai T yang dihitung lebih kecil dari nilai T-tabel ($-1.246358 < 1.68957$), karena nilai T-tabel adalah 1.68957 menurut rumus ini. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh parsial terhadap atau ditolak untuk agresivitas pajak karena probabilitasnya $0,2142 > 0,05$. Hal ini berarti ditolak karena nilai data tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan mengevaluasi apakah semua variabel independen bersama-sama memberikan efek signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, dengan demikian menentukan pengaruh kolektifnya dalam model regresi (5 persen) yang dilihat adalah pada nilai probabilitas F-statistik. Sebagai berikut:

Tabel 1.11 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Root MSE	0.057532	R-squared	0.057445
Mean dependent var			
var	-0.068331	Adjusted R-squared	0.042640
S.D. dependent var	0.059412	S.E. of regression	0.058132
Sum squared resid	0.645443	F-statistic	3.880218
Durbin-Watson stat	1.684539	Prob(F-statistic)	0.010073

Sumber: Data Olah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 1.11, diperoleh nilai F tabel dengan jumlah sampel (n) = 39, jumlah variabel = 4, dan taraf signifikansi 0,05, nilai F yang dihitung atau statistik F adalah 3.880218 dengan nilai Prob(statistik F) sebesar 0.010073. Kita harus terlebih dahulu menentukan DF1 dan DF2 untuk menentukan nilai Ftable. DF2 adalah jumlah sampel (n)- k -1 = 39 – 4-1 = 34, dan DF1 adalah jumlah variabel independen (k) = 4-1 = 3. Akibatnya, Ftable, yang bernilai 2,883 pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dapat ditemukan dalam tabel distribusi F. Ini menunjukkan bahwa Prob(statistik F) < 0,05 (0,010073 < 0,05) dan Fhitung > Ftable (3,880218 > 2,883). Hal ini berarti diterima yaitu komite audit, capital intensity dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.057532	R-squared	0.057445
Mean dependent var			
var	-0.068331	Adjusted R-squared	0.042640
S.D. dependent var	0.059412	S.E. of regression	0.058132
Sum squared resid	0.645443	F-statistic	3.880218
Durbin-Watson stat			
	1.684539	Prob(F-statistic)	0.010073

Sumber: Data Olah Peneliti Eviews 12 (2025)

Dengan berdasarkan tabel 1.12, Hasil ini menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.042640 atau 4.3%. Hal ini menandakan bahwa variabel komite audit, intensitas modal, kepemilikan institusional, dan agresivitas pajak semuanya dapat berdampak sebesar 4,3% terhadap variabel penghindaran pajak. Faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis regresi penelitian ini berdampak pada 95,7% sisanya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pertama yaitu menyatakan bahwa nilai (H_1) pada uji signifikansi parsial (Uji t) diperoleh dari komite audit terhadap agresivitas pajak. Hasil dari komite audit memiliki nilai t hitung dengan t-tabel (-3.224294 < 1.68957), nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 menyatakan nilai yang lebih kecil dari koefisien 0,05. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, karena semakin besar persentase komite audit kemungkinan peluang perusahaan untuk perencanaan pajak akan terbatas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denny & Fonny, 2022) bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang kedua yaitu menyatakan bahwa nilai (H_2) pada uji signifikansi parsial (Uji t) diperoleh dari *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil dari *capital intensity* memiliki nilai t hitung dengan t tabel (0,319598 < 1,68957) yang memiliki nilai signifikansi probabilitas 0,7496 < 0,05 menyatakan bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari koefisien 0,05. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian atas hipotesis tersebut menunjukkan H_2 ditolak yang berarti capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. beban penyusutan yang melekat pada aset tetap, perusahaan dengan

aset tetap yang besar menggunakannya untuk mendukung kegiatan operasional, alih-alih sebagai keuntungan pajak. Sebaliknya, mereka memanfaatkan aset tetap untuk keuntungan bisnis. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020), dan (Muliawati & Karyada, 2020) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang keempat yaitu menyatakan bahwa nilai (H_3) pada uji signifikansi parsial (Uji t) diperoleh dari kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Hasil dari pengujian kepemilikan institusional memiliki nilai t-hitung dengan t tabel ($-1.246358 < 1.68957$) dengan diperoleh nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,2142 > 0,05$ menyatakan nilai yang lebih besar dari koefisien 0,05. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian atas hipotesis tersebut menunjukkan H_3 ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, karena kepemilikan institusional yang lebih sedikit juga akan mengakibatkan pengawasan yang lebih sedikit, yang memungkinkan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui agresivitas pajak dan memastikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Pengawasan yang lebih ketat atau lebih ketat akan mengikuti peningkatan kepemilikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Azmi, n.d.) dan Ratnawati dkk, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan negative terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komite Audit, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang keempat yaitu menyatakan bahwa nilai (H_4) pada uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh dari arus kas, inflasi dan kebijakan dividen berpengaruh simultan terhadap harga saham. Hasil dari pengujian 4.17 secara simultan (Uji F) diperoleh F tabel sebesar 2,883, maka nilai F hitung $3,880218 > \text{nilai dari F tabel } 2,883$. Dengan demikian menunjukkan Nilai p statistik F dilaporkan sebesar 0,010073, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit, capital intensity dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian atas hipotesis tersebut menunjukkan H_4 diterima yang berarti komite audit, capital intensity dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Komite audit berjalan dengan baik maka agresivitas pajak dalam Perusahaan dapat ditekan. Karena tugas komite audit mengawasi, maka celah Perusahaan melakukan perencanaan pajak akan semakin sempit. Dengan proporsi komite audit yang tinggi, Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan segala aktifitas bisnisnya dan mengikut aturan perpajakan yang berlaku.

Capital Intensity merupakan Gambaran kekayaan Perusahaan dalam bentuk aset tetap yang mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan *property* yang dimiliki Perusahaan untuk beroperasi sehingga mampu mengurangi laba Perusahaan. Sehingga adanya beban depresiasi tersebut akan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara merekayasa beban depresiasi yang dibebankan. Hal tersebut karena beban depresiasi mampu mengurangi laba perusahaan sehingga berdampak terhadap pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Kepemilikan institusional dalam Perusahaan memiliki kaitan erat terhadap tingkat pengawasan perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional maka pengawasannya akan semakin ketat begitu juga sebaliknya semakin sedikit kepemilikan institusional maka pengawasannya akan semakin longgar sehingga dapat terjadi kecurangan dan juga mencerminkan seberapa besar keterlibatan lembaga keuangan dalam struktur kepemilikan saham perusahaan, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan kebijakan perusahaan.

Hasil dari penelitian secara simultan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh (Denny & Fonny, 2022), komite audit memiliki dampak yang menguntungkan terhadap agresivitas pajak,

(Annisa , 2021) bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (Yuliani & Prastiwi, 2021) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai komite audit, capital intensity dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak yang dilakukan pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu

1. variabel komite audit tetap berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar persentase komite audit kemungkinan peluang perusahaan untuk perencanaan pajak akan terbatas sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan segala aktifitas bisnisnya dan mengikuti aturan pajak yang berlaku.
2. Variabel capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Aset tetap perusahaan digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut, maka perusahaan tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan adanya kepemilikan institusional akan mengakibatkan pengawasan lebih ketat mengikuti peningkatan kepemilikan yang memungkinkan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui agresivitas pajak.
4. Variabel komite audit, capital intensity dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

SARAN

Penelitian ini belum cukup sempurna, dari pembahasan dan kesimpulan bisa untuk dipertimbangkan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang mungkin bisa sama. Maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel atau sektor sama dengan peneliti ini, disarankan agar mencari variabel lain yang bisa dapat berpengaruh besar dan sektor cari yang lebih luas dengan periode penelitian yang terbaru.
2. Untuk investor bahwa hasil dari penelitian ini bisa untuk acuan berinvestasi namun perlu diperhatikan masih banyaknya variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, serta dapat mempertimbangkan variabel tersebut dalam analisis dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, D. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- EG, D. M., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122.
- Ghozali, I. (2006). Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 105.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti

- dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524.
- Ramadhani, L., & Azmi, F. (n.d.). *Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed*.
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195.
- Sejati, F. R., & Prasetianingrum, S. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Laba dan Leverage Terhadap Transparansi Perusahaan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 70.
- Suhardjo, S., Yulianty, S., & Chandra, T. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 148–163.
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148.